

# DESKRIPSI HASIL PENELITIAN TENTANG STRATEGI BELAJAR MAHASISWA DALAM SISTEM SKS

## ABSTRAKS

*Penelitian ini berjudul: "Strategi Belajar Mahasiswa dalam Sistem Kredit Semester (sks) (Studi di STAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang)".*

*Studi ini dilakukan untuk menggali strategi-strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa "STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang" Mahasiswa Semester I dan III -- sebab semakin aktifitas itu terencana dan terprogram, maka akan lebih mudah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa.*

*Penelitian perdana ini dilakukan kepada mahasiswa semester III STAIN Serang jurusan dan program studi Tarbiyah.*

*Dari jumlah 5 jurusan/program studi hanya diambil 50 mahasiswa secara purposive dari jurusan Tarbiyah-PAI. Adapun teknik pengumpulan data studi ini digunakan angket, wawancara, dan pengamatan terhadap mahasiswa di saat koreksi hasil tugas (paper, resume, ringkasan, makalah, dan bentuk-bentuk terstruktur lainnya). Pendekatan analisis kuantitatif dalam bentuk persentase di samping kualitatif hasil analisis data lapangan menunjukkan bahwa strategi belajar mahasiswa STAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang dengan pendekatan strategik plan dan operasionalisasi plan dalam bentuk: diskusi, telaah bersama, pembentukan grup-grup belajar, pengamalan ilmu di masyarakat sebagai upaya mengembangkan wawasan, daya nalar untuk meraih prestasi ber-IPK tinggi. Namun demikian ternyata untuk meraih*

---

*IPK tinggi itu tidak mulus dari tantangan, di samping faktor peluang yang dihadapi mahasiswa, namun hal itu akan sangat dinamis perjalanan PBM jika dosen-dosen memiliki kemampuan sebagai inovator dalam berbagai aspek akademik.*

Di bawah ini akan dipaparkan strategi belajar mahasiswa STAIN Serang dalam perkuliahan sistem kredit semester, terutama, pengetahuan mahasiswa tentang SKS, strategi belajar mahasiswa, faktor pendorong dan faktor kendala yang dirasakan mahasiswa dalam belajar, strategi-strategi pengembangan yang dinamis dan perlu mendapat perhatian dosen STAIN Serang dalam penerapan inovasi perkuliahan sistem sks untk meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan menurut mahasiswa.

#### **A. PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG (SKS)**

**TABEL 1**

#### **MEDIA PENGENALAN SISTEM SKS BAGI MAHASISWA**

<b>NO.</b>	<b>PILIHAN JAWABAN</b>	<b>FREKWENSI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1	Dari buku pedoman yang diterbitkan STAIN Serang	15	30
2	Dari Dosen	13	26
3	OSPEK	13	26
4	Kakak tingkat	6	12
5	Sejak SLTA	3	6
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari jumlah mahasiswa yang diamati dan diwawancarai, maka dapat dideskripsikan bahwa 30% dari mahasiswa telah mengetahui dan mengenal sistem SKS yang diberlakukan di STAIN Serang melalui buku pedoman yang diterbitkan STAIN Serang. Sedang 26% dari mahasiswa mengetahui dan mengenal sistem SKS melalui

Dosen-dosen STAIN Serang; baik langsung berhadapan saat mulai mendaftarkan diri maupun saat kuliah. Dan sebagian lagi 26% di antara mahasiswa mengetahui dan mengenal sistem SKS di saat orientasi pengenalan kampus, yang dilaksanakan secara terpadu antara STAIN dan Senat Mahasiswa STAIN Serang. Di samping media-media pengenalan sistem SKS di atas, nampaknya kakak tingkat mahasiswa baru pun cukup berperan dalam pengenalan sistem SKS tersebut, walau pun sebenarnya ada juga di antara mereka yang telah mengetahui dan mengenal sistem SKS itu sejak mereka masih di SLTA, namun prosentasenya sangat kecil sekali (6%).

Data di atas, didukung oleh hasil angket sebagaimana tersebut dalam tabel dua di bawah ini, yaitu tentang bagaimana peranan sistem SKS kaitannya dengan motivasi dan kreatifitas mahasiswa untuk berprestasi.

**TABEL 2**  
**PENAWARAN PROGRAM PERKULIAHAN**  
**MENURUT MAHASISWA**

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Sangat bagus	12	24
2	Kurang bagus	6	12
3	Baik	18	36
4	Sangat baik	6	12
5	Kurang	8	16
Jumlah		50	100

Sebagian mahasiswa (24%) mengatakan bahwa program dan penawaran perkuliahan di masing-masing jurusan sangat bagus, namun belum dibarengi dengan disiplin Dosen dan perangkat pelayan akademik dalam memenuhi kebutuhan administrasi akademik secara optimal, sehingga berpengaruh kepada keterlambatan dalam pengurusan administrasi akademik

mahasiswa banyak disamping faktor malas dan kurang disiplin (12%) respondent. Hal ini menunjukkan bahwa sejak pilihan program studi dan penawaran mata kuliah pada setiap semester telah berjalan tanpa cacat. Di pihak lain mahasiswa menilai masih adanya hal yang kurang, terutama yang dirasakan antara kenyataan materi pada setiap mata kuliah dengan waktu yang tersedia masih kurang memadai. Namun demikian sebagai mahasiswa tetap mengikuti perkuliahan itu sesuai jadwal yang ada.

Hampir separohnya mahasiswa (36%) menilai bahwa program dan penawaran perkuliahan yang ditampilkan STAIN Serang sudah baik, walaupun untuk semester 1 (satu) merupakan paket; sebanyak 12 mata kuliah, rata-rata 24 sks sampai dengan 25 sks.

Menurut persepsi mahasiswa perlu adanya keseimbangan antara materi hukum Islam dan hukum non Islam. Atau lebih baik jika banyak materi hukum Islam dibanding dengan hukum yang lain. Di samping itu, karena hukum Islam itu digali dengan melalui kemampuan bahasa, maka kekurangan di STAIN Serang antara lain belum adanya Lembaga Bahasa yang representatif. Sebab STAIN Serang sebagai salah satu sekolah tinggi agama negeri yang dekat ke pusat ibu kota negara dibanding dengan yang lain, disamping tuntutan perkembangan perguruan tinggi dewasa ini maka sebagai suatu kelaikan adanya Lembaga Bahasa yang representatif itu. Selain itu, perkuliahan dengan menggunakan sistem sks ini nampaknya menurut mahasiswa memberikan peluang munculnya kesenjangan antara mahasiswa yang kadar kemampuannya kurang dengan yang lemah, mahasiswa yang pintar akan berbenturan sekali kompetitifnya sekali untuk mencapai prestasi lebih baik lagi.

**TABEL 3**  
**PERKULIAHAN SISTEM SKS DAN MOTIVASI BELAJAR**  
**MENURUT MAHASISWA**

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Sistem SKS mendorong kreatifitas Mahasiswa untuk berprestasi	18	36
2	Sistem SKS dapat menguntungkan dan meringankan mahasiswa	13	26
3	Sistem SKS sesuai dengan perkembangan dan pembangunan dunia Perguruan Tinggi saat ini	9	18
4	Sistem SKS pilihan mata kuliah sesuai IP.	10	20
Jumlah		50	100

Perkuliahan sistem sks menurut para mahasiswa STAIN Serang dapat mendorong minat dan kreatifitas mahasiswa untuk berprestasi dan menyelesaikan kuliah secara cepat. Sebab bagi mahasiswa yang rajin dan tekun dalam mengikuti perkuliahan, dapat dipastikan ia akan mampu menghadapi soal-soal ujian akhir dan dapat diharapkan tidak mempunyai tunggakan mata kuliah pada setiap semester dan meraih IP (Indeks Prestasi) minimal dalam kualifikasi B (baik). Di samping itu, dengan sistem sks ini juga dapat menguntungkan dan meringankan mahasiswa. Sebab dengan sistem sks masa perkuliahan bagi mahasiswa cukup tegas dan jelas, yaitu mulai semester 1 (satu) sampai dengan semester 14 sehingga memplanning perkuliahn semakin efektif. Dalam masa 14 semester inilah mahasiswa mempunyai kesempatan dan kepastian waktu untuk berlomba menyelesaikan studinya lebih cepat dari waktu yang disediakan. Di pihak lain, dengan sistem sks ini juga dapat meringankan mahasiswa di dalam memilih program perkuliahan sesuai dengan kesempatan dan peluang yang

dimilikinya. Apalagi bagi mahasiswa yang statusnya karyawan, guru atau tenaga honorer pada suatu instansi, sekolah, perusahaan swasta maka hal ini cukup memberikan keringanan baginya, sehingga antara kewajiban sebagai seorang mahasiswa di satu sisi dan sebagai seorang karyawan di sisi lain dapat disesuaikan.

Hal itu didukung oleh sebagian mahasiswa (18%) menyatakan bahwa sistem sks ini memang merupakan sistem yang tepat sesuai dengan perkembangan dan pembangunan saat ini terutama di dunia Perguruan Tinggi dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diharapkan bisa hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dan mampu berkompetitif di era persaingan bebas nanti. Namun di sisi lain, para mahasiswa pun sadar bahwa pada akhirnya banyak sedikitnya perolehan program studi akan berdasar kepada hasil IP yang dicapainya.

Bagaimana sebenarnya tanggapan mahasiswa tentang program perkuliahan yang ditawarkan STAIN Serang hubungannya dengan sistem sks, secara terinci akan dideskripsikan di bawah ini.

## B. AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA

TABEL 4

### AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA SAAT PERKULIAHAN DI KAMPUS

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Baca buku jika Dosen tidak ada	3	6
2	Aktif kuliah sesuai jadwal	10	20
3	Kuliah itu kadang menjemukan kadang menyenangkan	14	28
4	Saat ada tugas cari buku di perpustakaan/diskusi dengan teman	8	16
5	Ada kadang teman mengganggu	11	22
Jumlah		50	100

Aktifitas belajar mahasiswa di saat perkuliahan di Kampus jika tidak ada dosen digunakan untuk membaca buku di dalam ruang belajar, atau sambil berteduh di sekitar kampus atau perpustakaan. Hal ini dapat dimengerti, karena mahasiswa dihadapkan kepada tuntutan wawasan keilmuan, sebab untuk 1 (satu) mata kuliah minimal 3 (tiga) sampai 8 (delapan) atau 12 (dua belas) buku wajib yang harus dimiliki, belum ditambah buku-buku anjuran. Nampaknya hal ini dapat memberikan motivasi para mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan yang ada di STAIN Serang. Namun jika para Tenaga Pengajar/Dosen ada dan hadir memberi kuliah, maka para mahasiswa mengikutinya secara tatap muka, terjadwal atau secara terstruktur yang langsung dibimbing dan diarahkan oleh Dosen pemegang mata kuliah, walaupun kadang jadwal perkuliahan itu tanpa mempertimbangkan kondisi mahasiswa. Perkuliahan itu terjadi tanpa mempertimbangkan kondisi mahasiswa. Proses perkuliahan berjalan kadang membuat rasa senang dan kadang tidak. Hal ini dikarenakan materi kuliah itu sangat singkat dan global. Di samping itu, di saat kuliah sedang berjalan kadang teman-teman (sebagian mahasiswa) tidak turut serta menciptakan situasi belajar yang kondusif dan penuh konsentrasi sehingga dapat mengganggu dan membubarkan konsentrasi belajar. Akan tetapi hal itu akan tergantung kepada Dosen, bagaimana dosen itu mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, demokratis, didaktis dan metodologis. Ini berarti terjadi ada saling keterkaitan dengan kemampuan dosen terutama dalam memahami latar belakang kurikulum, mahasiswa, media belajar sekaligus memahami silabus dan wawasan keilmuan Dosen itu sendiri.

TABEL 5  
DISKUSI SEBAGAI STRATEGI BELAJAR  
MENURUT MAHASISWA

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Setuju sekali	25	50
2	Baik sekali	20	40
3	Senang	5	10
Jumlah		50	100

Proses belajar mengajar dalam sistem sks dengan menggunakan metode bervariasi sebagai strategi pengembangan daya nalar mahasiswa, sehingga dengan menggunakan metode dan strategi diskusi mahasiswa menyatakan setuju sekali, serta dinilai baik sekali karena dapat membangkitkan semangat serta kesenangan dan kegairahan belajar.

Respon mahasiswa tersebut mengacu kepada alasan-alasan sebagai berikut:

1. Dapat membina dan mengembangkan tata pikir mahasiswa;
2. Dapat menyerap informasi dan ilmu pengetahuan baru serta kemampuan penggunaan bahasa secara baik dan benar;
3. Melatih keberanian mahasiswa, dalam mengungkapkan pendapat, di samping melatih ketangkasan berbicara dan kepandaian menggunakan istilah/bahasa yang benar;
4. Diskusi sebagai metode problem solving dalam upaya dan membina pola pikir mahasiswa, secara logis, kritis, dan analitis, sesuai kaidah-kaidah ilmiah;
5. Dapat membangkitkan semangat dan minat mahasiswa ke arah kemajuan berpikir;
6. Memupuk kebebasan berpikir, dan berwawasan ilmu pengetahuan yang luas;

7. Sebagai sarana untuk mengukur kemampuan seseorang, serta sarana pengembangan kemampuan berpikir;
8. Melatih kedewasaan mahasiswa di dalam dan di luar kampus;
9. Dapat menarik penuh perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan;
10. Dapat mendidik untuk menggunakan argumen-argumen yang benar dan kuat; dan
11. Belajar menghargai dan menghormati pendapat orang lain walaupun terjadi perbedaan pendapat.

Secara singkat bahwa kebaikan dan keunggulan metode diskusi yang digunakan saat kuliah menurut mahasiswa dapat menambah cakrawala ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan materi pembahasan, melatih kepandaian berbicara, sebagai wahana adu argumentasi, dan dapat menghilangkan rasa takut untuk mengungkapkan pendapat. Di samping itu, nilai materi berbobot jika dibanding dengan metode ceramah. Namun kata mahasiswa kegiatan diskusi dalam PBM harus terprogram, hal itu penting agar mahasiswa tidak merasa bosan.

### C. OPERASIONALISASI BELAJAR MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN DAYA NALAR

TABEL 6

#### PROGRAM BELAJAR MAHASISWA DI LUAR KAMPUS

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Ya, memiliki program belajar	30	60
2	Untuk semester 1 masih pengagasan dan belum memprogramkan	10	20
3	Ya, mencoba menyerap kembali apa yang telah disampaikan Dosen	10	20

Jumlah	50	100
--------	----	-----

Nampaknya mahasiswa STAIN Serang selain mengikuti perkuliahan yang terjadwal, dalam rangka peningkatan daya nalar dan menghitung wawasan keilmuan juga memiliki program belajar tersendiri, antara lain:

1. Membentuk kelompok belajar dan diskusi;
2. Mencoba mengaplikasikan teori-teori yang di dapat pada perkuliahan di tengah-tengah masyarakat yang majemuk;
3. Program belajar yang efektif; dan
4. Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan formal dan non formal sebagai sarana pembinaan kualitas diri sebagai seorang mahasiswa.

Dari oprasionalisasi program-program dan strategi belajar yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa memiliki sasaran yang dikehendaki antara lain:

1. Selesai studi tepat waktu;
2. Setiap menghadapi ujian akhir semester tidak mempunyai tunggakan SKS, sehingga minimal hasil nilai ujian memiliki kualifikasi B (baik); dan
3. Selesai belajar 4 (empat) tahun, kemudian dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah di tengah-tengah masyarakat.

Di samping oprasionalisasi program belajar seperti di ungkapkan di atas, nampaknya ada pula mahasiswa yang mencoba mengkaji kembali teori-teori yang telah diberikan dosen sehingga dapat dicerna dan diharapkan dapat menghadapi soal-soal ujian akhir semester guna meraih nilai, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.00 ke atas. Sebab IPK 3,00 ke atas cukup menjanjikan untuk masa depan baik jika melamar sebagai CPNS, tenaga honorer dan sebagainya.

TABEL 7  
WAKTU BELAJAR MAHASISWA DI LUAR KAMPUS

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Siang, sore dan malam	11	22
2	Malam saja	6	12
3	Malam dan subuh	8	16
4	Sore, malam dan subuh	4	8
5	Sore dan malam	3	6
6	Kapan saja jika ada peluang	10	20
7	Tidak menentu	2	4
8	Waktu-waktu yang baik	6	12
Jumlah		50	100

Data tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam mencapai sasaran studi mahasiswa diinginkan oleh sebagian mahasiswa (22%) memiliki waktu-waktu belajar antara lain waktu siang, sore dan malam. Waktu-waktu ini kebanyakan dipilih oleh para mahasiswa. Yang pemilihan program perkuliahan pada pagi hari, terutama mahasiswa semester I, dan III. Namun ada pula mahasiswa yang menggunakan waktu belajar pada malam saja. Nampaknya belajar waktu malam ini lebih banyak dipilih dan digunakan oleh para mahasiswa/mahasiswi. Karena waktu malam lebih mendorong dan mendukung untuk belajar lebih terkonsentrasi di banding waktu siang atau waktu-waktu lainnya.

Program kegiatan belajar mandiri bagi para mahasiswa nampaknya bervariasi, hal itu ternyata ada juga yang lebih suka memilih pada sore hari, malam, dan subuh. Kondisi ini dapat difahami, karena waktu-waktu itu pada umumnya orang telah beristirahat dan tidur cukup sehingga kondisi fisik telah kembali segar, dapat menumbuhkan dan peluang konsentrasi pemikiran akan lebih baik dan tajam serta kritis dalam menilai sesuatu pendapat orang. Pernyataan di atas didukung oleh sebagian kecil mahasiswa (12 %) yang menyatakan bahwa waktu-waktu yang

tepat untuk digunakan kegiatan belajar adalah waktu-waktu yang baik, artinya waktu yang dipilih itu dapat mendorong dan mendukung aktifitas belajar dan penuh konsentrasi.

Bagaimana mengenai tempat belajar yang dipilih oleh para mahasiswa, hal itu dapat dilihat pada paparan berikutnya.

**TABEL 8**  
**TEMPAT BELAJAR MAHASISWA DI LUAR KAMPUS**

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Di tempat tinggal sendiri	19	38
2	Di tempat kontrakan	12	24
3	Di pesantren	13	26
4	Tidak tentu tempatnya	6	12
Jumlah		50	100

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa waktu-waktu belajar mahasiswa di luar perkuliahan terjadwal menggunakan waktu-waktu yang cukup bervariasi. Namun di antara pilihan yang mendapat perhatian mahasiswa adalah waktu sore dan waktu malam sebagai waktu yang terbaik. Adapun mengenai tempat yang digunakan oleh para mahasiswa untuk belajar adalah:

1. Tempat tinggal sendiri;
2. Tempat kontrakan;
3. Di pesantren; dan
4. Di tempat yang tidak tentu.

Jika tempat belajar itu dilihat lebih jauh, maka dapat menunjukkan bahwa mahasiswa STAIN Serang memiliki tradisi/tinggal di rumah sendiri, karenanya tidak heran kalau di kampus ada kegiatan/acara yang memerlukan pengerahan massa atau mahasiswa terjadi kesulitan, dikarenakan mahasiswa tidak

ada di kampus, sebab angkutan kendaraan masa sekarang lebih mudah dan lebih banyak dibanding dengan masa-masa yang lalu untuk pergi dan pulang kampus. Di samping itu mahasiswa beranggapan bahwa mahasiswa yang tradisinya berangkat kuliah dari rumah dan ke rumah saat pulang kuliah lebih suka, karna diduga serba efisien dari sisi ekonomi, tingkat status sosial tetap berfungsi keikutserataan dan keterlibatan langsung tanggung jawab masalah-masalah keluarga disamping tradisi kedaerahan yang sangat kuat. Sedang tradisi mahasiswa bertempat di kontrakan, menunjukkan dari sisi ekonomi mereka memiliki kemampuan untuk membayar tempat kost dan uang kuliah selama kuliah. Lapisan mahasiswa ini lebih memiliki kesiapan belajar terpisah dari orang tua, belajar untuk mendewasakan diri di luar keluarga dengan tidak menurunkan status sosialnya sebagai mahasiswa. Tradisi ini juga akan memberikan corak kepada perilaku dan kebebasan berpikir mahasiswa.

Di sisi lain, mahasiswa yang memilih tradisi di pesantren sebagai tempat tinggal dan tempat belajar di bidang agama. Ini menunjukkan bahwa tradisi keluarga mahasiswa setidak-tidaknya lebih suka dunia pesantren dibanding harus kost atau di rumah sendiri. Mahasiswa memilih pesantren sebagai tempat belajar dan sekaligus sebagai tempat tinggal selama kuliah, bukan berarti kelas dan tingkat ekonominya rendah, akan tetapi keluarga mahasiswa model ini selalu mempertimbangkan dan mempunyai harapan bahwa mahasiswa STAIN Serang sebagai calon pemimpin umat masa depan adalah harus memiliki ilmu kesyari'ahan, sebagai ilmu yang dinanti-nantikan oleh masyarakat. Di samping itu, bertempat tinggal di pesantren untuk melatih hidup sederhana, tawakkal, qona'ah, rasa hormat kepada guru dan menghargai sesama teman serta sesama manusia lainnya, karena di pesantren sangat kuat ditradisikan dan dikembangkan hal-hal seperti itu sebagai wujud pembinaan akhlak al-karimah.

Sedang lapisan mahasiswa yang tidak menentukan tempat yang pasti sebagai tempat tinggal dan tempat belajar hanya sebagian kecil saja (12%). Lapisan mahasiswa ini menunjukkan bukan berarti tidak mampu, akan tetapi otoritas orang tua sangat

dominan, di samping dihantui rasa risikan orang tua jika melepas mahasiswa terutama mahasiswa di rantau orang tanpa ada keluarga dekat. Namun ada pula di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa semester I (satu) nampaknya masih banyak pertimbangan untuk berpisah dengan orang tua, terutama karena tempat kontrakan tidak selamanya dapat dekat dan mudah ke kampus, di samping pertimbangan dampak lingkungan. Namun tradisi ini nampaknya lambat laun akan semakin menipis seiring dengan perkembangan kedewasaan berpikir orang tua, mahasiswa, dan lingkungan yang semakin menjanjikan aman dan kondusif untuk belajar.

Dilihat dari sisi asal daerah, maka mahasiswa STAIN ini di saat kuliah pulang pergi ke rumah sendiri terutama mahasiswa berasal dari daerah Serang dan sekitarnya atau daerah yang mudah dijangkau kendaraan dan hal itu boleh jadi berasal dari mayoritas kalangan masyarakat petani. Sedangkan para mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah kontrakan, di pesantren atau mahasiswa itu tidak punya tempat yang pasti, berarti mahasiswa ini berasal dan datang dari luar daerah Serang. Kenyataan ini dapat dilihat dan bisa diamati setiap hari ketika bis-bis dari arah Labuan ke Jakarta atau arah dari Jakarta ke Labuan berbarengan berhenti di pintu gerbang kampus STAIN sebelah barat dan timur, maka sekaligus terjadi kemacetan lalu lintas karena mahasiswa mulai meluncur turun dari bis-bis itu. Namun di dalam kajian ini belum memprediksikan berapa prosen putera daerah Serang atau sekitarnya yang melanjutkan studinya ke STAIN Serang dan berapa prosen yang datang dari luar daerah Serang.

Perlu penulis jelaskan bahwa mahasiswa STAIN Serang, di samping belajar di rumah sendiri, di rumah kontrakan atau di pesantren; ternyata mereka juga masih sempat melakukan aktifitas belajar di tempat/rumah kakak-kakak tingkat. Namun sejauhmana tingkat signifikansinya, maka hal ini memerlukan kajian lebih lanjut. Akan tetapi menurut peneliti hal ini boleh jadi pada saat-saat tertentu para mahasiswa sengaja belajar bersama di tempat teman-temannya atau kakak-kakak tingkatnya, disamping melakukan aktifitas belajar sambil mengajar, karena dengan

mengajarkan ilmu yang ada akan terasa semakin kokoh ilmu yang dimilikinya serta terdorong untuk membaca berbagai buku yang diperlukan dan ada relevansinya.

Tabel 8 di atas mendeskripsikan aktifitas belajar mahasiswa di luar tatap muka terjadwal. Namun belum terditeksi jam belajar mahasiswa dalam upaya mengkokohkan ilmu yang dimilikinya itu. Hal itu cukup mengundang pertanyaan, bagaimana waktu aktifitas belajar yang digunakan? Secara transparan akan dipaparkan tentang waktu-waktu yang digunakan belajar oleh para mahasiswa di bawah ini.

**TABEL 9**  
**WAKTU BELAJAR YANG DIGUNAKAN MAHASISWA**  
**DI LUAR KAMPUS/DI TEMPAT SENDIRI**

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Dari jam 08.00-10.00	5	10
2	Pagi, jam 14.00 dan setiap selesai shalat	6	12
3	Jam 04.00-05.00 dan 07.30-09.00	4	8
4	Disesuaikan dengan keadaan. Minimal 90 menit setiap hari	3	6
5	Jam 15.00-17.00 dan 20.00-22.00	2	4
6	Jam 15.00-16.00 dan jam 20.00	2	4
7	Dua jam waktu malam	11	22
8	Jam 08.00-09.00 dan 19.00-20.00	3	6
9	Jam 18.00-20.00 dan 22.00-23.00	4	8
10	Jam 13.00-15.00 dan 20.00-22.00	3	6
11	Jam 20.00-22.00	4	8

12	Jam 10.00-11.00 dan 20.00-22.00	3	6
Jumlah		50	100

Data pada Tabel di atas menggambarkan bahwa waktu yang digunakan para mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan di luar jam perkuliahan terjadwal rata-rata dua jam lebih. Waktu-waktu yang digunakan untuk belajar selama dua jam lebih pilihan mahasiswa ada yang memilih pagi, siang, dan malam. Namun jika diprosentasikan, maka pilihan terbanyak untuk belajar pada waktu malam, yang menjadi perhatian dan pilihan bagi mahasiswa STAIN Serang sebagai waktu untuk menghafal dan membaca. Apalagi setelah selesai shalat dan mengaji sebagai waktu yang baik. Sedang para mahasiswa yang menggunakan waktu belajar di bawah dua jam (90 menit) hanya 6%, dengan cara penyesuaian keadaan saat kondisi kesibukan. Jadi jika dalam kondisi sibuk dan tidak memungkinkan, maka hal itu bisa mencari peluang pada kondisi yang longgar dan memungkinkan untuk belajar.

Perbedaan waktu yang digunakan oleh para mahasiswa untuk belajar nampaknya disesuaikan dengan kondisinya seperti pilihan program perkuliahan serta aktifitas lainnya; baik bagi mahasiswa yang berdiam di rumah sendiri, di rumah kontrakan maupun di pesantren. Namun tidak ditemukan sistem belajar secara terinci, seperti; bagaimana sistem membaca buku yang baik apakah menggunakan metode General (G) atau dengan metode sebagian-sebagian hal-hal yang berisi hal sangat penting saja (metode T) dan berapa lama waktu belajar serta kapan harus istirahat sebab 5 x 20 menit membaca buku tanpa istirahat lebih baik dan efektif 5 x membaca dengan waktu 20 menit dengan diselingi waktu istirahat.

Penggunaan waktu belajar yang beragam bagi mahasiswa STAIN Serang ini patut diperhatikan apakah berkaitan dengan pendalaman mata-mata kuliah yang dianggap sulit atau materi kuliah yang dianggap sulit.

**D. MATERI DAN MATA KULIAH YANG MENJADI FOKUS KAJIAN MAHASISWA**

**TABEL 10**  
**MATERI YANG DIPELAJARI MAHASISWA**  
**DI LUAR JAM KULIAH**

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Sesuai yang akan dipelajari besok	14	28
2	Bidang hukum dan filsafat	5	10
3	Materi yang disenangi	5	10
4	Materi yang baru diterima dalam perkuliahan	7	14
5	Filsafat umum	4	8
6	Bidang Fiqh	5	10
7	Bidang keagamaan	6	12
8	Ilmu tasawuf dan filsafat	4	8
Jumlah		50	100

Dari mata kuliah yang menjadi fokus kajian ulang bagi mahasiswa terjadi bervariasi. Hal itu terbukti bahwa sebagian mahasiswa (28%) bahwa fokus kajian yaitu mata-mata kuliah yang akan dipelajari dan akan ketemu besok harinya saat tatap muka terjadwal. Jadi apabila besok harinya dalam agenda kuliah ada terjadwal 3 (tiga) mata kuliah, maka mahasiswa harus membaca dan telaah ulang secara mendalam 3 mata kuliah. Begitu pula bagi mahasiswa yang pada setiap harinya memilih program dua mata kuliah atau satu mata kuliah, maka berarti sebanyak program itulah mahasiswa akan membaca dan mendalaminya secara terprogram.

Sebagian kecil (10%) mahasiswa memfokuskan kegiatan telaah ulang materi yang dialami di luar jam perkuliahan hanya mengutamakan bidang hukum dan filsafat. Bidang hukum dan

filsafat di sini boleh jadi materi-materi perkuliahan disiplin ilmu hukum (baik hukum positif maupun hukum Islam) serta materi-materi yang relevansinya dengan pemikiran. Ini berarti bahwa mata-mata kuliah yang dialami mahasiswa adalah semua mata kuliah yang menjadi pilihannya pada saat pengambilan program studi masing-masing mahasiswa semester tertentu, karena sebenarnya mata kuliah di STAIN pada intinya dapat digolongkan disiplin hukum, pemikiran, kependidikan, pranata sosial, kebahasaan dsb. Perbandingan disiplin ilmu tersebut sesuai (Keputusan Menteri Agama) pengelompokan disiplin ilmu yang tercantum pada KMA 110 tahun 1982. Seperti bidang Al-Qur'an al-Hadits, Hukum Islam dan pranata sosial, pemikiran, kebahasaan, kependudukan, kesejarahan, dan peradaban Islam dan lain-lain. Atau boleh jadi hanya mata-mata kuliah hukum dan filsafat saja yang menjadi daya tarik mahasiswa. Sedang sebagian kecil lagi mahasiswa (10%) mendalami materi kuliah di luar jam perkuliahan disesuaikan dengan minat atau materi yang disenangi. Namun hal ini tidak mungkin terjadi. Sebab setidaknya-tidaknya mahasiswa telah memilih program 6 mata kuliah ke atas kecuali mahasiswa yang programnya sudah habis baik pada semester ganjil atau genap, jadi sedikit atau banyaknya pilihan program mahasiswa itu akan berhadapan dengan ujian sebanyak pilihan mata kuliah itu, dan tidak mungkin hanya dua atau tiga mata kuliah saja kecuali mahasiswa yang hanya tinggal keluar mata kuliah saja. Kenyataan ini patut diduga bahwa boleh jadi memang mata-mata kuliah yang disenangi mahasiswa dan mendapat tingkat respon dan perhatian yang lebih, dibandingkan dengan mata-mata kuliah yang tidak atau kurang diminati para mahasiswa.

Tradisi aktifitas pendalaman materi perkuliahan melalui kaji ulang antara kelompok mahasiswa yang satu dengan kelompok mahasiswa yang lain terdapat perbedaan. Hal itu karena tergantung pada pilihan mahasiswa. Dan ini dibuktikan pada item pilihan jawaban lain yang menyatakan bahwa 14% mahasiswa ternyata memulai pendalaman materi perkuliahan setelah mahasiswa menerima materi baru dari Dosen pada saat perkuliahan. Jadi jika para mahasiswa menerima tiga materi

perkuliahan pada hari yang sama, maka para mahasiswa akan mendalaminya sebanyak materi mata kuliah yang diterima dan diberikan Dosen pada hari itu. Namun ada pula yang memprioritaskan pada beberapa mata kuliah seperti filsafat umum dan bidang fiqh. Sedang 12% mahasiswa memprioritaskan fokus kajiannya terhadap bidang keagamaan. Di samping itu kelompok kecil mahasiswa 8% nampaknya tertarik untuk memfokuskan telaahnya terhadap ilmu tasawuf dan filsafat. Sebab nampaknya tasawuf itu merupakan inti dari ruh dan isi semua ilmu jika akan dipraktekkan di tengah-tengah masyarakat. Demikian pula mata kuliah filsafat tanpa dihiasi ilmu tasawuf, maka akan kosong, tidak memiliki makna yang berarti dalam kehidupan sehari-hari.

Dari analisa data empiris di atas, maka muncul pertanyaan berikutnya, bagaimana sistem dan metode belajar para mahasiswa? Hal itu akan tergambar pada papar berikut ini.

TABEL 11  
METODE BELAJAR YANG DILAKUKAN MAHASISWA

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Diskusi	24	48
2	Memanfaatkan ilmu yang ada	8	16
3	Belajar kelompok	8	16
4	Sistem bandungan	5	10
5	Telaah bersama	5	10
Jumlah		50	100

Sistem dan metode belajar para mahasiswa STAIN Serang nampaknya memiliki beberapa model yang digunakan, antara lain; diskusi, memanfaatkan ilmu yang ada, belajar kelompok, sistem bandungan dan telaah bersama. Aktifitas belajar bentuk diskusi ini nampaknya menjadi salah satu bentuk strategi belajar yang lebih

disukai oleh para mahasiswa dan kaum intelektual pada umumnya. Sebab strategi belajar melalui diskusi mempunyai beberapa manfaat, antara lain; mendidik mahasiswa demokratis, melatih ketajaman berfikir, adu argumentasi yang baik dan benar, mendidik dan menanamkan rasa saling menghargai pendapat, walaupun pendapat itu berada dalam posisi ketidaksamaan setuju dalam ketidaksamaan. Di samping itu, dengan melalui diskusi akan bahan atau materi perkuliahan mudah diserap dan diingat kuat.

Model dan metode belajar pilihan kedua bagi para mahasiswa adalah dengan cara memanfaatkan ilmu yang dimilikinya. Boleh jadi pemanfaatan di sini adalah diinternalisasikan terhadap dirinya atau diexternalisasikan dalam kehidupan yang lebih luas baik langsung disosialisasikan kepada mahasiswa ataupun melalui instansi formal dan non formal. Sebab mayoritas mahasiswa STAIN telah belajar mengabdikan di masyarakat dimana mahasiswa itu berada baik dalam komunitas besar atau paling sekecil apapun. Salah satu strateginya mahasiswa mencoba mengembangkan ilmu yang dimilikinya dan mengajarkannya di tengah-tengah masyarakat, sehingga dengan mengajarkan ilmu yang sedikit itu, maka ilmu yang sedikit itu akan semakin berkembang, karena sebelum ditransfer kepada masyarakat tentu melalui persiapan-persiapan dan kajian-kajian dari berbagai bahan rujukan yang lengkap disamping itu akan semakin mengkristal pada diri mahasiswa baik pada perilaku, kemandirian dan ketajaman ilmu yang dimilikinya.

Di pihak lain 16% mahasiswa melakukan aktifitas belajarnya melalui kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lainnya membutuhkan sebagai wujud kesamaan keinginan motivasi belajar bersama kemudian terjadi kesepakatan waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan belajar dalam komunitas grup belajar mahasiswa membuat kelompok, sehingga suasana tukar pikiran akan sangat terkendali dan terarah. Namun selain itu, para mahasiswa ada pula yang menggunakan sistem bandungan. Sistem bandungan ini dengan cara seorang membacakan, kemudian yang lain mendengarkan sambil melihat catatan masing-masing, lalu terjadilah tanya jawab dan saling melengkapi materi yang dibicarakan itu. Sedang sistem belajar lain yang dilakukan

mahasiswa adalah melalui telaah bersama. Model ini semua peserta belajar masing-masing membaca materi yang sama pada saat yang sama atau masing-masing materi yang berbeda, lalu diadakan evaluasi atau tanya jawab. Namun di saat penelitian dilakukan belum ditemukan di antara model atau strategi belajar yang digunakan dan dipilih mahasiswa itu, mengenai keunggulan dan kekurangannya, tetapi menurut peneliti, strategi-strategi itu memberikan manfaat yang besar untuk kajian-kajian di bidang ilmu. Terutama dalam pengembangan berpikir dan wawasan para mahasiswa, keberanian pengungkapan pendapat yang langsung luas sesuai kaidah-kaidah keilmuan.

TABEL 12  
WAKTU ISTIRAHAT YANG DIGUNAKAN MAHASISWA  
DI LUAR KAMPUS UNTUK MENUMBUHKAN  
SEMANGAT BELAJAR

#

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Setelah shalat zuhur	8	16
2	Jam 16.00 - 18.00	5	10
3	Setelah makan siang dan setelah shalat Asar	7	14
4	Jam 13.00 - 14 30	7	14
5	Jam 14.00 - 16.00	2	4
6	Jam 13.00 - 15.00	8	16
7	Setelah pulang kuliah selama 2 jam	6	12
8	Jam 15.00 - 16.00	7	14
Jumlah		50	100

Dari semua mahasiswa yang dijadikan sampel dalam studi ini ternyata bahwa di samping memiliki jadwal kegiatan belajar, juga para mahasiswa memiliki waktu-waktu istirahat. Waktu-waktu istirahat yang digunakan para mahasiswa cukup bervariasi. Hal ini

dilakukan mahasiswa adalah untuk menyegarkan kembali daya ingat, fisik kembali prima, karena proses belajar yang bebas akan senantiasa dipergunakan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah ke hal yang berkaitan dengan faktor diri mahasiswa. Sedang faktor ekstern berhubungan dengan faktor luar yang mempunyai efektifitas belajar seorang mahasiswa.

Penggunaan waktu-waktu istirahat ini tentu saja sesuai waktu kuliah para mahasiswa. Sebab di STAIN Serang pelaksanaan perkuliahan terjadi dua putaran/sif. Pelaksanaan kuliah putaran pertama waktu pagi, mulai 07.30 sampai dengan 12.30. Sedangkan pelaksanaan perkuliahan seleksi kedua pada siang hari mulai 13.00 sampai dengan setelah maghrib.

Perkuliahan pagi di atas untuk semester I sampai dengan semester III dari berbagai jurusan sedangkan semester V sampai dengan VII, X pelaksanaannya di sore hari atau II - IV pagi dan Vi, VIII, X pada sore hari.

TABEL 13

BAHAN DAN MATERI YANG DISIAPKAN MAHASISWA  
DALAM DISKUSI DI LUAR DAN DI DALAM KAMPUS

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Makalah/Paper yang ditugaskan dosen	50	100
2	Resume	-	-
Jumlah		50	100

Bahan dan bentuk materi yang disiapkan para mahasiswa ketika akan didiskusikan difokuskan kepada paper, baik individual maupun kelompok. Sebab menurut mahasiswa bahan disiapkan dalam bentuk paper akan terarah dan dapat terkaper lingkup permasalahannya, disamping memberikan arahan kepada pembicara.

Isi dan uraian paper tidak saja merujuk kepada buku-buku wajib, maupun buku anjuran, tetapi juga buku lain sebagai bahan banding, disamping pengetahuan-pengetahuan yang masih terekam dalam daya ingatan para mahasiswa.

Paper yang ditugasi kepada mahasiswa meliputi paper individual, dan paper kelompok. Paper individual dikonsep dan dikerjakan secara individu, dan dipertanggungjawabkan secara individual. Sedang tugas paper kelompok dikonsep dan dibuat hasil pemikiran beberapa orang sebagai anggota secara kelompok, untuk diramu kemudian dipaparkan dalam bentuk paper kelompok. Hal yang positif di kalangan mahasiswa, terutama tugas paper kelompok, yaitu bahan paper kelompok itu sebelum didiskusikan di hadapan kelas maka paper itu dicoba didiskusikan di kelompok masing-masing sebagai upaya mempertajam dan penunjang wawasan materi, pemahaman materi pembahasannya, baik kata, dalil, argumentasi yang digunakan. Selain itu telah dirancang pembagian tugas dalam menghadapi diskusi kelas, terutama petugas sebagai juru bicara pemberi penjelasan, hubungan-hubungan kajian dengan disiplin ilmu lain, dalil-dalil yang dipakai dan letak sub-sub pembahasan. Tradisi ini sangat positif dalam memacu kompetitif para mahasiswa secara sehat dan berwibawa, penuh obyektifitas, serta transparan di hadapan mahasiswa lainnya.

TABEL 14

MATA KULIAH YANG DITUGASI DAN DIPERSIAPKAN  
DI ARENA DISKUSI

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Tidak semua mata kuliah	30	60
2	Ya, semua membuat paper	14	28
3	Sebahagian saja	2	4
4	Hanya membuat resume	4	8
Jumlah		50	100

Tugas pembuatan paper yang diberikan oleh masing-masing dosen kepada mahasiswa nampaknya beragam. Ini boleh jadi bagi mahasiswa semester I, karena masih bentuk paket, maka beban pembuatan papernya lebih banyak, dan ini cukup mendidik serta melatih mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah untuk di masa depannya sebagai penyelesaian studi akhir. Sedang untuk semester yang lebih tinggi bisa lebih sedikit jumlahnya, namun di samping itu juga boleh jadi dalam bentuk lain seperti resume, meringkas, membahas buku dan sejenisnya. Pada umumnya para dosen selalu memberikan tugas selain tugas-tugas yang telah dipaparkan di atas disesuaikan dengan program dosen-dosen itu sendiri. Sebab dalam perkuliahan sistem sks tugas merupakan hal kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh dosen dan para mahasiswa. Oleh karenanya wajar jika 28 % mahasiswa menyatakan bahwa semua dosen memberikan tugas sesuai dengan mata kuliah yang diasuhnya dan dipersiapkan oleh para mahasiswa untuk dipertanggungjawabkan pada arena diskusi kelas.

Dari seluruh mata kuliah yang dipilih mahasiswa pada semester ganjil hanya beberapa dosen yang tidak memberikan tugas pembuatan paper hal ini boleh jadi dikompensasikan atau dikonversikan dalam bentuk kegiatan lain sebab walaupun ada prosentasinya sangat kecil dan berarti salah satu aspek PBM itu tidak terlaksana.

Di pihak lain, mahasiswa menyatakan bahwa jika pembuatan paper itu terlalu banyak, sedang waktu mendesak dan sarana tidak dimiliki, maka langkah penyelesaiannya antara lain adalah:

1. Paper itu diusahakan untuk diselesaikan, karena akan berakibat kepada nilai akhir;
2. Tergantung kemauan masing-masing mahasiswa;
3. Untuk meringankan beban tugas paper itu dilakukan tukar pikiran dengan teman, sehingga bahan pembuatan paper dengan sendirinya makin banyak, di samping menambah wawasan;

4. Kerjasama dengan teman atau kakak tingkat. Langkah ini dimaksudkan untuk melihat model paper yang baik atau buku sejenis yang sama-sama dapat dimanfaatkan;
5. Jika waktu sangat mendesak sedang tugas banyak, maka terpaksa membeli atau meminjam pada teman untuk dijadikan tugas sendiri;
6. Harus penuh konsentrasi dan bagi waktu;
7. Nyontek punya orang lain atau ngongkosi orang;
8. Disiplin waktu, sebab jika tidak disiplin waktu, maka tugas itu tidak akan terselesaikan tepat waktu;
9. Tetap dibuat walaupun seperti apa jadi dan bentuknya.

TABEL 15

JUMLAH TUGAS TERSTRUKTUR YANG DIBUAT MAHASISWA  
SEBAGAI BAHAN DISKUSI DI DALAM KAMPUS

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Lima sampai enam paper	10	20
2	Tujuh sampai sembilan paper	5	10
3	Sepuluh paper	10	20
4	Sebelas sampai duabelas paper	25	50
Jumlah		50	100

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pembuatan paper yang harus diselesaikan para mahasiswa dalam setiap semester cukup banyak. Hal itu sesuai dengan banyaknya pilihan mata kuliah berdasarkan IP. Bagi mahasiswa yang memilih program studi lima mata kuliah sampai enam mata kuliah, maka tugas pembuatan papernya sebanyak mata kuliah yang dipilih. Begitu pula bagi mahasiswa yang IPK-nya mampu untuk mengambil tujuh

sampai sembilan mata kuliah, maka tugas pembuatan papernya pun sebanyak itu pula. Namun di antara mahasiswa seperlima-puluhnya menyatakan bahwa tugas membuat paper itu sebanyak 11 sampai 12 paper. Ini berarti bahwa mata kuliah atau program studi yang dipilih dan diikuti sebanyak 11 sampai 12 mata kuliah. Dan ini boleh jadi karena IP-nya atau karena masih berupa paket, terutama bagi mahasiswa semester I dan semester II.

Tugas paper yang dilakukan mahasiswa itu tidak saja berpikiran, buku-buku dan relasi yang diperlukan, tetapi lebih dari 10 paper harus dikeluarkan dananya, lebih-lebih jika rata-rata satu paper Rp. 15.000,- (lima belas ribu rupiah), maka kalau:

- 6 Paper                6 x Rp. 15.000,
- 7 Paper                7 x Rp. 15.000,
- 11 Paper               11 x Rp. 15.000,
- 12 Paper               12 x Rp. 15.000,

Namun belum diketahui berapa persen mahasiswa STAIN yang berlaku seperti itu. Akan tetapi menurut pengalaman saat meneliti paper mahasiswa sangat sedikit redaksinya yang sama dengan yang lain. Jika ini diindikasikan dibuatkan orang lain dengan membayar. Jika hal itu didialogkan dengan IP yang dimiliki dan didapat mahasiswa adalah, sebagai berikut:

- IP 3,40 - 4,00 dapat mengambil program studi 22 sampai dengan 24 sks
- IP 2,70 - 3,39 dapat mengambil program studi 18 sampai dengan 22 sks
- IP 2,00 - 2,64 dapat mengambil program studi 15 sampai dengan 18 sks
- IP 1,00 - 1,99 dapat mengambil program studi 12 sks.

Tabel di atas menggambarkan seberapa besar uang yang harus disiapkan mahasiswa dalam penyelesaian pembuatan paper, akan tetapi belum menggambarkan bagaimana mahasiswa jika di saat volume pembuatan paper itu cukup banyak. Maka langkah-langkah

yang dilakukan mahasiswa berdasar hasil wawancara dapat dideskripsikan berikut ini.

Dari semua mahasiswa yang diteliti menjelaskan bahwa untuk pembuatan paper jika sarana dan mesin tik atau komputer tidak dimiliki, maka para mahasiswa berusaha memiliki sendiri. Dan jika tidak mempunyai kemampuan untuk memiliki, mahasiswa mencoba meminjam kepada teman, atau kakak tingkat. Sedang kalau usaha itu tidak berhasil memiliki, maka dilakukan kerjasama dengan teman, atau meminjam kepada tetangga. Jika dengan berbagai cara tersebut, tidak dapat juga, lalu ngongkosi orang guna memenuhi kewajiban tugas terstruktur yang diberikan dosen.

Nampaknya model kerjasama di kalangan mahasiswa sudah lama berjalan dan cukup kuat, baik dalam masalah akademik maupun dalam masalah-masalah tugas lain. Hal itu didukung oleh hasil angket berikutnya yang dapat disimpulkan, bahwa jika waktu sangat mendesak dalam pembuatan paper, maka hampir lebih separoh mahasiswa (68%) yang diteliti menyatakan bahwa kerjasama itu perlu dan hanya sebagian kecil (10%) yang menyatakan tidak boleh kerjasama sampai jika kerjasama itu harus dibuatkan orang lain atau milik orang lain didalam dapat memikul sendiri. Begitu pula 22% mahasiswa memiliki pemikiran yang sama, bahwa meminta bantuan kepada teman adalah boleh; sesuai dengan tingkat kepentingan antar mahasiswa.

#### **E. PELUANG DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAYA NALAR**

1. Faktor pendorong mahasiswa terhadap melakukan tugas terstruktur dalam perkuliahan.

Faktor-faktor pendorong pembuatan tugas terstruktur, paper, resume, asumsi, dan pembahasan buku bagi mahasiswa adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan sesuai dengan program studi yang dipilih sebagai wahana peraih nilai yang tinggi; di

samping beban SKS semakin cepat terselesaikan dan studi selesai tepat waktu. Namun mahasiswa juga menyadari bahwa pembuatan paper sebagai tugas pola terstruktur dapat berdampak kepada nilai akhir, juga dapat melatih kreatifitas dan pola pikir mahasiswa.

Selain faktor-faktor rangsangan di atas, juga ada beberapa hal yang memotivasi mahasiswa antara lain:

- a. Terdorong untuk rajin membaca buku, karena dalam memperkaya wahana dalam melakukan tugas dari Dosen, di samping dorongan teman dan kakak tingkat;
- b. Menanamkan tingkat kesadaran mahasiswa;
- c. Tugas paper atau sejenisnya sebagai persyaratan ujian akhir semester dan salah satu tolak ukur keilmuan mahasiswa;
- d. Sebagai latihan penulisan karya ilmiah, dalam penyelesaian studi akhir.

2. Faktor rangsangan lain yang dijadikan harapan bagi setiap mahasiswa antara lain:

- a. Untuk memperdalam materi yang dibahas;
- b. Mengejar nilai dan kredit sks, di samping ilmu;
- c. Mencapai nilai yang memuaskan, kreatifitas dan pengembangan pemikiran;
- d. Dorongan orang tua dan keluarga.

3. Faktor-faktor kendala yang dirasakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur yang dibebankan oleh dosen.

Berdasar hasil angket dan wawancara serta observasi tentang kendala-kendala yang dirasakan mahasiswa dalam melaksanakan tugas terstruktur dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Jika tugas terstruktur itu dalam waktu yang terburu-buru atau waktu yang sangat singkat, sedang tugas yang diterima cukup

banyak secara terus menerus, maka hal ini akan membuat kondisi fisik melemah dan semangat menurun. Namun paper itu tetap dibuat, walaupun kadang terjadi saat penyerahan kepada dosen, karena dianggap tidak disiplin tepat waktu. Hal ini dapat difahami, sebab tradisi Dosen dalam membebani tugas terstruktur cukup mempertimbangkan waktu sampai batas akhir yang telah disepakati.

- 2) Tidak dimilikinya mesin tik, buku-buku dan alat-alat tulis lainnya, karena Serang sebagai kota Kabupaten terdapat kesulitan bagi usahawan untuk pemasaran buku-buku Perguruan Tinggi masih terbatas begitu pula alat-alat mekanik lainnya.
- 3) Ketersediaan dana atau budget. Kesulitan dan ketidaksiapan dana ini menjadi kunci kesuksesan dan kemandegan segala program. Dengan ada dana, maka ada sarana. Ada sarana, maka program akan terlaksana.
- 4) Kendala karena ketidakseragaman model paper yang ditugaskan Dosen. Sebab dosen memberikan tugas dengan model tertentu cukup argumen secara ilmiah selama dibenarkan atau sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing Dosen. Sebaliknya kalau terjadi keragaman model paper itu juga berarti menggambarkan kesan tidak dinamis dan kurang mengembangkan wawasan berpikir mahasiswa dan para Dosen, selama sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.
- 5) Banyaknya kegiatan ekstra. Kegiatan di luar Kampus ini pengabdian kepada masyarakat melalui wadah-wadah yang ada di bawah koordinasi Senat Mahasiswa STAIN seperti MENWA, GESBICA, TAPAK SUCI, MAHAPEKA, IRMAMAH SIGMA dan organisasi-organisasi ekstra lainnya. Kegiatan melalui wadah-wadah itu nampaknya satu sama lain para mahasiswa ingin menunjukkan kebolehannya. Apalagi dibuat masih dilaluinya ko-kurikuler hal itu dapat difahami. Di sisi lain para mahasiswa mempunyai beban SKS sebanyak minimal 144 dan maksimal 160 SKS. Hal ini menjadi beban dan menjadi kendala

terhadap pelaksanaan tugas yang dibebankan dosen-dosen. Berkaitan dengan hal itu, maka bisa terjadi dua kegiatan itu kampus dan luar kampus sehingga tarik menarik kepada mahasiswa terhadap mahasiswa lebih oleh karena boleh jadi mengutamakan kegiatan di luar Kampus dan mengesampingkan perkuliahan. Jika hal itu terjadi, maka sedikit banyak akan berpengaruh kepada kadar keilmuan para mahasiswa, di samping akan menjadi kendala bagi mahasiswa kalau ditampilkan di arena persaingan; baik di dalam Kampus terutama di luar Kampus. Sementara volume beban studi bagi mahasiswa itu bakal jadi bagi sebagian kecil mahasiswa dapat memunculkan penyakit malas yaitu perilaku negatif, sehingga ia lupa akan posisi dirinya dan tidak tahu tugasnya dan fungsinya.

- 6) Sebagian mahasiswa masih kurang pasnya jika judul judul tugas terstruktur itu telah ditentukan atau dipaketkan oleh dosen-dosen. Sebab, buku-buku yang diperlukan harus mencari ke luar kampus, sedang buku-buku yang ada jadi tidak terpakai. Apalagi perkembangan produksi buku-buku itu masih sulit ini lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Beberapa kendala yang dirasakan mahasiswa di saat belajar di kampus, nampaknya ada pula kendala-kendala yang menjadi hambatan mahasiswa ketika belajar di luar tempat sendiri. Secara rinci akan terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 16  
TANTANGAN YANG DIRASAKAN MAHASISWA

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Gangguan teman	10	20
2	Di dalam tukar pikiran/ pendapat dengan teman selalu teman itu ingin benar sendiri	8	16
3	Sarana belajar tidak memadai	10	20

Jumlah	50	100
--------	----	-----

Kendala dan hambatan yang dihadapi dan dirasakan mahasiswa di saat belajar tidak saja ketika dilakukan belajar di rumah, tetapi juga muncul di saat belajar di luar rumah. Adapun kendala-kendala belajar yang dirasakan mahasiswa adalah:

1. Gangguan teman. Sebab kalau tidak ngajak ngobrol merayu untuk bermain.
2. Masih ada sikap teman selalu ingin menang dan benar sendiri walaupun kita atau teman lainnya tidak sependapat walaupun argumentasinya tidak berdasar. Sikap ingin menang atau benar sendiri nampaknya salah satu sifat yang ada pada setiap manusia, termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, boleh jadi di saat diskusi muncul sifat ingin menang atau benar sendiri. Boleh jadi dalam rangka menanamkan kepercayaan dan perhatian teman-teman, di samping egonya yang tinggi. Atau diduga dapat suatu kesulitan bahwa seorang mahasiswa yang banyak ngomong saat diskusi walaupun tanpa argumentatif yang kuat dan benar, maka hal itu akan dikenal dan akan dijuluki orang sebagai orang pemberani dan keilmuan.
3. Bagi mahasiswa yang menyukai hidup di pesantren menduga lebih banyak peluang waktu untuk belajar, akan tetapi dirasakan waktu sangat terbatas. Hal itu karena harus berbagi dengan kegiatan pendalaman kitab-kitab kuning yang multi disiplin ilmu. Apalagi jika terjadi di kamar pondok itu mayoritas santeri yang tidak kuliah, maka akan mengganggu kaum santri. Salah satu alternatif, maka jadwal diatur secara ketat. Jika tidak, akan terjadi absen pada kajian kitab kuning, terutama saat kuliah.
4. Faktor kendala lain saat belajar di luar tempat sendiri dan sarana belajar yang tidak memadai. Kendala sarana dan fasilitas ini berawal dari kemampuan ekonomi. Karena mayoritas mahasiswa STAIN berasal dari masyarakat lapisan bawah dan masyarakat tani, maka tingkat perhatian orang tua

terhadap fasilitas belajar seperti buku-buku sumber yang bersifat wajib, alat-alat tulis yang bersifat mekanik masih rendah, sehingga kendala itu tidak bisa dielakkan. Apalagi era sekarang sudah era komputer semakin jauh terjangkau memiliki sarana tulis yang memadai.

Kendala yang dipaparkan tadi, berpengaruh kepada wawasan berpikir mahasiswa; baik di Kampus maupun di luar Kampus. Ditambah kekangan dari orang tua sementara ini masih ada beranggapan, dari pada nganggur (tidak kuliah karena tidak lulus di Perguruan Tinggi pilihannya), maka sementara di STAIN Serang sambil menunggu peluang lain.

Nampaknya berbagai hambatan belajar yang dihadapi mahasiswa baik di luar atau rumah sendiri, ternyata tetap juga mengalami hambatan yang relatif sama.

Adakah hubungan hambatan yang terjadi di luar dan ketika di rumah sendiri? Nampaknya bisa dipaparkan di bawah ini.

**TABEL 17**  
**TANTANGAN YANG DIHADAPI MAHASISWA**  
**BELAJAR DI RUMAH SENDIRI**

NO.	PILIHAN JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Banyak gangguan keluarga	14	28
2	Sulit bertanya	13	26
3	Ada pertanyaan, tidak ada jawaban	10	20
4	Tidak ada tempat pinjam buku	13	26
Jumlah		50	100

Data kuantitatif di atas dapat dideskripsikan bahwa para mahasiswa tetap merasa ada kendala dan hambatan jika belajar di rumah sendiri karena bersama-sama dengan keluarga. Hal ini

dapat dimengerti, karena jika keluarga besar dan kehidupan ekonominya pas-pasan, maka hal itu akan menjadi peluang munculnya hambatan yang datang dari keluarga. Mengapa demikian? Karena sementara ada anggapan bahwa sebagai seorang mahasiswa harus menjadi andalan dalam berbagai hal dalam kehidupan keluarganya. Selain itu, boleh jadi karena keluarga dan orang tua kurang memahami bagaimana seharusnya belajar di dunia Perguruan Tinggi. Karena tradisi masyarakat petani lebih kuat berpegang kepada pengalaman dan ilmunya sendiri, dibanding menerima tuntutan-tuntutan ke arah perubahan-perubahan yang radikal dan ekstrim yang datangnya dari dunia barat, apalagi berhadapan dengan keyakinan agamanya.

Kesulitan dan kendala di saat belajar di rumah sendiri, ngumpul bersama keluarga, jika terjadi kepala diskusi segan dengan hubungannya dengan materi perkuliahan, maka sulit untuk bertanya. Secara singkat ada pertanyaan, tetapi tidak ada jawaban. Sedang kesulitan lain adalah kesulitan buku rujukan, karena buku rujukan itu sulit ditemukan, sebab keluarga tidak memiliki perpustakaan; begitupula tetangga di kampung agak sulit orang memiliki perpustakaan yang lengkap. Kesulitan buku sumber atau rujukan bagi mahasiswa semakin menyakinkan peneliti di saat melihat dan menyaksikan sidang skripsi mahasiswa sebagai pertanggungjawaban karya ilmiah di hadapan sidang penguji, ternyata banyak mahasiswa yang menghadirkan buku-buku rujukan itu sebagai buku pinjaman yang berpindah-pindah sementara stok buku di perpustakaan STAIN masih terbatas.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data lapangan, maka dapat disusun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa mengenai SKS diperoleh dari media-media berikut:

- a. Buku Pedoman yang dikeluarkan/diterbitkan STAIN, dari informasi dosen-dosen, OSPEK, kakak tingkat, walaupun ada sebagian kecil mahasiswa memperoleh pengetahuan SKS sejak dari SLTA.
- b. Terjadi perbedaan persepsi mahasiswa tentang Penawaran program perkuliahan di jurusan atau program studi. Hal itu tergantung dari sisi mana mahasiswa melihat dan menilai.
- c. Perkuliahan sistem SKS menurut mahasiswa mendorong kreatifitas berprestasi tinggi di samping memberikan peluang yang menguntungkan kepada mahasiswa terutama penyelesaian studi tepat waktu.
- d. Menurut mahasiswa kadang perkuliahan menjemukan dan menyenangkan. Namun aktifitas belajar mahasiswa tetap walaupun kadang baca buku, diskusi seperti di saat dosen tidak hadir dan bentuk aktifitas lainnya.

Diskusi sebagai salah satu strategi belajar dalam upaya pengayaan dan peningkatan daya nalar bagi mahasiswa. Oleh karena itu metoda diskusi pada saat ini sangat disukai dan dinilai metoda yang baik menurut mahasiswa.

- 2). Strategi belajar mahasiswa STAIN Serang dalam meningkatkan daya nalarnya ditempuh strategi-strategi operasionalisasi berikut ini:
  - a. Belajar terprogram, telaah kembali materi yang diberikan dosen, dan melalui membentuk group-group diskusi.
  - b. Penggunaan waktu terprogram waktu siang, sore dan malam, subuh, atau waktu-waktu yang memungkinkan untuk belajar. Adapun tempat belajar para mahasiswa di kampus, di luar kampus, tempat sendiri, tempat kontrakan, di pesantren atau tempat-tempat tertentu yang dianggap tepat untuk belajar.
  - c. Materi yang dipelajari dan didalami mahasiswa di tempat sendiri, di luar kampus secara terprogram sesuai jadwal dan

mengutamakan materi yang akan dipelajari besok hari dan minat masing-masing.

- d. Sebagai strategi diskusi dan group-group belajar, telaahan bersama materi perkuliahan, pemanfaatan ilmu di tengah-tengah masyarakat, dilakukan dan diterapkan dengan baik teratur sehingga penampilan tugas-tugasnya dapat dipertanggungjawabkan di kelas di hadapan dosen sebagai pembimbing, terutama yang ditugasi dosen di hadapan para mahasiswa.
  - e. Paper yang ditampilkan itu bervariasi jumlahnya sesuai dengan beban tugas yang dibebankan petunjuk dosen dan banyaknya pengambilan program sesuai dengan jumlah IP yang diraih oleh mahasiswa.
3. Peluang dan tantangan yang dihadapi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas daya nalar
- a. Peluang
    - 1) baca buku;
    - 2) tingkat kesadaran mahasiswa dan sarana belajar ada;
    - 3) untuk memperdalam dan memperluas wawasan ilmu;
    - 4) pengembangan daya pikir sebagai kebutuhan;
    - 5) mengejar nilai tinggi dan jumlah SKS yang terselesaikan;
    - 6) dorongan orangtua dan keluarga.
  - b. Faktor kendala sebagai tantangan yang dirasakan mahasiswa dalam strategi belajar, antara lain:
    - 1) antara waktu yang tersedia dan tugas-tugas yang harus dikerjakan selalu ada kendala dalam penggunaannya;
    - 2) kekurangan saran belajar seperti buku-buku rujukan; mesin tik, dan komputer;
    - 3) sumber dana;

4) banyaknya kegiatan ekstra

Tantangan lain dari teman dan latar belakang politik, sosial, budaya, adat istiadat serta tingkat pemahaman agama kadang sering terjadi benturan. Namun tantangan dan kesulitan belajar di rumah sendiri di samping kesulitan-kesulitan apa yang dipaparkan di atas, terutama kesulitan bertanya jika menghadapi materi yang agak sukar diserap atau dipahami, di samping tidak ada perpustakaan yang mendukung.

4. Strategi pembaharuan dapat memotivasi perkuliahan menurut mahasiswa dalam upaya meningkatkan sumber daya nalar yang berkualitas secara operasionalnya dengan kendala-kendala melalui:

- 1) Strategi variasi program perkuliahan;
- 2) Metodologi mengajar;
- 3) Materi atau bahan yang akan disajikan;
- 4) Ketepatan waktu;
- 5) Kepribadian yang menjadi dosen dan suri tauladan bagi mahasiswa;
- 6) Tingkat disiplin dosen cukup luas;
- 7) Dosen dan mahasiswa harus sama-sama aktif;
- 8) Wawasan keilmuan yang dimiliki dosen;
- 9) Pandai membangkitkan minat;
- 10) Tidak teks book dan diharapkan bergaya dinamis dalam pengajaran;
- 11) Penilaian yang obyektif.

Di samping itu strategi inovasi yang dapat dilakukan STAIN meliputi penataan ruang kuliah, yang dapat menciptakan suasana yang mendorong belajar mengajar yang efektif dan efisien, penataan lingkungan dan media alat belajar yang memadai. Sesuai

dengan perkembangan dan kebutuhan dalam pengembangan wawasan keilmuan mahasiswa.

## B. REKOMENDASI

Dengan diberlakukannya perkuliahan sistem SKS di STAIN, maka:

1. Mahasiswa hendaknya disiplin waktu sehingga waktu secara efektif dan efisien dapat digunakan untuk belajar, kegiatan extra kurikuler hendaknya dijadikan sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan prestasi yang tinggi dan memacu kecepatan dalam penyelesaian studi, bukan dijadikan sebagai salah satu faktor penghambat yang dapat mengalahkannya kegiatan perkuliahan yang merupakan tujuan pokok;
2. Tenaga Pengajar/Dosen mampu menerapkan metode yang tepat dalam Proses Belajar Mengajar dan evaluasi;
3. STAIN mampu melayani kebutuhan berbagai mahasiswa baik sarana, media lingkungan dan tenaga pengajar.

## DAFTAR BACAAN

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- A.R. Tilar *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad 21*, Indonesia Tera, Magelang, 1999
- Arikunto, Soehayimi, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, 1991
- Cahyono, Bambang, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1999
- , *Manajemen Strategic*, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1998

- Cahyono, Bambang, *Editor Menejemen Reformasi*, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1998
- , *Menejemen Umum*, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1999
- Dale Ernest, *Management Theory Practic*, Grolies, Introduction, 1978
- Davis Keth, *Human Behavior at Work Organizational Behavior*, Grolies, Introduction, 1981
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Penerbit Al-Husna Jikra, Pasar Minggu, Jakarta, 1986
- Muhibbin Syah, *Psykologi Belajar*, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- Sardiman, *Instruksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Zamami, *Menejemen*, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1998

**Drs. H.M. Hudori, Ph.D.**, adalah Dosen Tetap/Pembantu Ketua II bidang Administrasi Umum/ Kepegawaian pada STAIN "SMHB" di Serang